

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan ringkas mungkin. Dilarang menghapus/memodifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

**C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian meliputi data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

Kebijakan BBM Bersubsidi sebagaimana diatur dalam Permen ESDM Nomor 36 Tahun 2016 tentang Percepatan Pemberlakuan Satu Harga BBM yang berlaku diseluruh wilayah Indonesia belum terlaksana dengan baik. Beberapa hal yang menjadi kendala adalah sikap pelaksana kebijakan yang kurang memiliki komitmen dalam melaksanakan perintah perundang-undangan. Hal ini terlihat dari sikap diam pemerintah daerah terhadap aktivitas pendistribusian BBM Bersubsidi yang tidak tepat sasaran serta tidak adanya tindakan penegakan sanksi kepada pihak-pihak yang melakukan pelanggaran terhadap pemanfaatan BBM Bersubsidi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis implementasi kebijakan BBM Bersubsidi di Kota Gorontalo. Manfaat penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang didukung data yang relevan terkait dengan implementasi kebijakan BBM Bersubsidi di Kota Gorontalo, yang diharapkan nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menganalisis pelaksanaan pendistribusian BBM Bersubsidi di Kota Gorontalo.

Penelitian ini dilakukan di Kota Gorontalo khususnya pada SPBU yang melakukan pendistribusian BBM Bersubsidi. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih satu bulan, dari bulan Agustus 2020 sampai dengan bulan September 2020 dengan rangkaian kegiatan persiapan, proses penelitian, pengolahan data serta penyusunan laporan.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif serta cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian kualitatif proses dan makna (perspektif subjek) sangat dominan. Penelitian kualitatif juga memudahkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang objektif dalam hal ini implementasi kebijakan BBM Bersubsidi di Kota Gorontalo. Populasi dalam penelitian ini berada di wilayah Kota Gorontalo yang akan menjadi informan ataupun key informan.

Informan yang terpilih dalam penelitian ini adalah; Kepala Sub Bagian Sumber Daya Alam Setda Kota Gorontalo, Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Gorontalo, Direktur Pertamina Unit Pemasaran VII Gorontalo, Hiswana Migas, Pemilik SPBU, dan Masyarakat

Untuk menganalisis bagaimana implementasi kebijakan BBM bersubsidi di Kota Gorontalo, digunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi: a) *data reduction* (reduksi data), b) *data display* (display data), dan c) *conclusion/verification* (kesimpulan/verifikasi)

Subarsono (2011) berpendapat bahwa implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel yaitu; komunikasi, sumber daya, sikap pelaksana/disposisi, dan struktur birokrasi. Berikut adalah uraian pembahasan terkait dengan implementasi kebijakan BBM Bersubsidi di Kota Gorontalo.

### **Komunikasi**

Komunikasi akan sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari implementasi kebijakan publik. Implementasi yang efektif terjadi apabila para pembuat keputusan sudah mengetahui apa yang akan mereka kerjakan. Pengetahuan atas apa yang mereka kerjakan dapat berjalan apabila komunikasi berjalan dengan baik, sehingga setiap keputusan kebijakan dan peraturan implementasi dapat ditransmisikan (atau dikomunikasikan) kepada bagian personalia yang tepat. Selain itu, kebijakan yang dikomunikasikan pun harus tepat, akurat dan konsisten. Edwards III menyebutkan bahwa terdapat beberapa dimensi dalam aspek komunikasi, antara lain dimensi transmisi (*transmission*), kejelasan (*clarity*), dan konsistensi (*consistency*).

Salah satu wujud komunikasi dalam implementasi kebijakan adalah sosialisasi. Sebuah kebijakan terlebih dahulu harus diperkenalkan kepada kelompok sasaran sehingga dapat mempermudah pelaksanaan kegiatan serta pencapaian tujuan bisa di dapatkan secara tepat. Adapun komunikasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya mensosialisasikan kebijakan BBM

Bersubsidi di Kota Gorontalo.

Berdasarkan penjelasan para informan yang diwawancarai oleh peneliti maka dapat ditegaskan kembali bahwa Pemerintah Kota Gorontalo bersama dengan stakeholder lainnya seperti Pertamina Unit Pemasaran VII dan Forkopinda, Pemilik SPBU sudah mensosialisasikan kebijakan BBM Bersubsidi. Adapun kegiatan sosialisasi tersebut dilakukan melalui rapat koordinasi Forkopinda, koordinasi dengan pihak intern dan ekstern. Selain itu kebijakan BBM Bersubsidi juga dilakukan dengan membentangkan spanduk pemberitahuan terkait dengan kebijakan BBM Bersubsidi dan pelarangan penjualan BBM Bersubsidi kepada pihak-pihak yang telah ditentukan dalam undang-undang.

### **Sumber Daya**

Sumber daya merupakan hal penting dalam implementasi kebijakan yang baik. Indikator-indikator yang digunakan untuk melihat sejauh mana sumber daya mempengaruhi implementasi kebijakan seperti staf. Sumber daya utama dalam implementasi kebijakan adalah staf atau pegawai (*street-level bureaucrats*). Kegagalan yang sering terjadi dalam implementasi kebijakan, salahsatunya disebabkan oleh staf/pegawai yang tidak cukup memadai, mencukupi, ataupun tidak kompeten dalam bidangnya. Penambahan jumlah staf dan *implementor* saja tidak cukup menyelesaikan persoalan implementasi kebijakan, tetapi diperlukan sebuah kecukupan staf dengan keahlian dan kemampuan yang diperlukan (kompeten dan kapabel) dalam mengimplementasikan kebijakan.

Sumber daya adalah suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur tertentu dalam kehidupan. Sumber daya tidak selalu bersifat fisik, tetapi juga non-fisik (intangible). Ensiklopedia mendefinisikan sumber daya antara lain sebagai : (1) Kemampuan untuk memenuhi atau menangani sesuatu, (2) Sumber persediaan, penunjang atau bantuan, dan (3) Sarana yang dihasilkan oleh kemampuan atau pemikiran seseorang.

Dalam pengertian umum, sumber daya didefinisikan sebagai sesuatu yang dipandang memiliki nilai ekonomi. Dapat juga dikatakan bahwa sumber daya adalah komponen dari ekosistem yang menyediakan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kebutuhan manusia.

Adapun sumber daya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendukung dalam mengimplementasikan kebijakan BBM Bersubsidi. Dari hasil penelusuran informasi melalui beberapa kegiatan wawancara dengan beberapa informan menegaskan bahwa sumber daya yang ada saat ini belum mendukung kebijakan BBM Bersubsidi di wilayah Kota Gorontalo. Dari 8 titik SPBU di Kota Gorontalo hanya terdapat 5 SPBU yang menyalurkan BBM Bersubsidi jenis premium dan solar yang merupakan jenis bahan bakar yang paling banyak peminat. Hasil lainnya dari kegiatan wawancara dengan beberapa informan adalah pasokan BBM Bersubsidi yang masing dianggap kurang jika dibandingkan dengan kebutuhan.

Berdasarkan analisis terhadap hasil wawancara yang didukung oleh data dan dokumen yang relevan dapat ditegaskan bahwa sumber daya pendukung kebijakan BBM Bersubsidi di Kota Gorontalo belum memadai.

### **Sikap Pelaksana**

Jika para pelaksana mempunyai kecenderungan atau sikap positif atau adanya dukungan terhadap implementasi kebijakan maka terdapat kemungkinan yang besar implementasi kebijakan akan terlaksana sesuai dengan keputusan awal. Demikian sebaliknya, jika para pelaksana bersikap negatif atau menolak terhadap implementasi kebijakan karena konflik kepentingan maka implementasi kebijakan akan menghadapi kendala yang serius.

Sikap pelaksana atau disposisi merupakan kemauan, keinginan dan kecenderungan para pelaku kebijakan untuk melaksanakan suatu kebijakan secara sungguh-sungguh sehingga apa menjadi tujuan kebijakan dapat terwujud. Adapun sikap yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perilaku para pelaksana dalam mengimplementasikan kebijakan BBM Bersubsidi.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari beberapa informan menunjukkan bahwa sikap pelaksana di lapangan masih sangat kurang khususnya dalam hal aksi. Para pemangku kepentingan melakukan pembiaran terhadap penyalahgunaan BBM Bersubsidi yang terjadi di setiap SPBU. Sudah menjadi pemandangan biasa di Kota ini tentang antiran yang panjang di setiap SPBU khususnya pada conter BBM Bersubsidi, bahkan antrian tersebut terjadi sebelum pihak SPBU melakukan penjualan. Parahnya lagi bahwa yang melakukan antrian, didominasi oleh para pengecer

yang membawa kendaraan dengan tangki motor atau pun mobil yang sudah dimodifikasi untuk mendapatkan BBM Bersubsidi dengan jumlah yang lebih banyak.

Berdasarkan analisis peneliti terhadap hasil wawancara dengan beberapa informan yang didukung oleh hasil pengamatan dan dokumen menegaskan bahwa sikap pelaksana dalam implementasi kebijakan BBM Bersubsidi di Kota Gorontalo belum begitu baik sehingga kebijakan BBM Bersubsidi tidak tepat sasaran.

### Struktur Birokrasi

Salah satu variabel yang mempengaruhi tingkat keberhasilan implementasi kebijakan publik adalah birokrasi. Walaupun sumber-sumber untuk melaksanakan suatu kebijakan tersedia, atau para pelaksana kebijakan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan, dan mempunyai keinginan untuk melaksanakan suatu kebijakan, kemungkinan kebijakan tersebut tidak dapat terlaksana atau terealisasi karena terdapatnya kelemahan dalam struktur birokrasi.

Adapun struktur birokrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya struktur birokrasi yang menghubungkan kinerja pemerintah pusat hingga ke tingkat pemerintah daerah dalam mengimplementasikan kebijakan BBM Bersubsidi.

Berdasarkan analisis peneliti terhadap hasil wawancara dengan beberapa informan yang didukung oleh hasil pengamatan dan dokumen menegaskan bahwa struktur birokrasi tidak bekerja secara optimal, terlihat dari ketiadaan petugas baik dari pihak pemerintah, pihak Pertamina ataupun stakeholder lainnya pada setiap titik SPBU yang seharusnya bertugas untuk melakukan pengendalian serta pengawasan pendistribusian BBM Bersubsidi.

.....  
.....  
.....  
.....

**D. STATUS LUARAN:** Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta unggah bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan melalui Simlitabmas.

Jenis luaran wajib dari penelitian ini adalah berupa publikasi jurnal yang memiliki ISSN dan terakreditasi secara nasional

.....  
.....  
.....  
.....

**E. PERAN MITRA:** Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* (untuk Penelitian Terapan, Penelitian Pengembangan, PTUPT, PPUPT serta KRUPPT). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra diunggah melalui Simlitabmas.

.....  
.....  
.....  
.....

**F. KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan

penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Penelitian ini berlangsung di masa Pandemic Covid 19 yang sangat mempengaruhi pelaksanaan penelitian sehingga peneliti terkendala dalam memperoleh data ataupun melakukan wawancara dikarenakan subjek-subjek penelitian atau para informan.

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**G. RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA:** Tuliskan dan uraikan rencana penelitian di tahun berikutnya berdasarkan indikator luaran yang telah dicapai, rencana realisasi luaran wajib yang dijanjikan dan tambahan (jika ada) di tahun berikutnya serta *roadmap* penelitian keseluruhan. Pada bagian ini diperbolehkan untuk melengkapi penjelasan dari setiap tahapan dalam metoda yang akan direncanakan termasuk jadwal berkaitan dengan strategi untuk mencapai luaran seperti yang telah dijanjikan dalam proposal. Jika diperlukan, penjelasan dapat juga dilengkapi dengan gambar, tabel, diagram, serta pustaka yang relevan. Jika laporan kemajuan merupakan laporan pelaksanaan tahun terakhir, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai.

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**H. DAFTAR PUSTAKA:** Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan kemajuan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

1. Abiding, 2010. *Kebijakan Publik dan Penerapannya*. Jakarta. Bumi Aksara.
2. Gaffar Afan, 2009. *Teori Implementasi Kebijakan Public*. Jakarta. Sinar Grafika Offset.
3. Muhammadiyah, 2011. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
4. Subarsono 2011. *Analisis kebijakan publik : konsep, teori dan aplikasi*. Yogyakarta Pustaka Belajar.
5. Subyantoro, Arief., & Suwanto, FX, 2009, *Metode & Teknik Penelitian Sosial*, Cetakan Kesepuluh, Yogyakarta : Penerbit Andi
6. Sugiyono., 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Ed. Revisi Cet. Ke - 10, Bandung : CV. Alfabeta
7. Usman, Nurdin 2009. *Konteks implementasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada